

cek plaigasi 2

by __

Submission date: 06-Mar-2023 04:41AM (UTC+0300)

Submission ID: 2021883016

File name: cek_plaigasi_2.pdf (283.83K)

Word count: 3632

Character count: 21884

Pengaruh Pemahaman Literasi Keuangan dan Kesiapan Masyarakat Dalam Menghadapi Tantangan Penggunaan Central Bank Digital Currency (CBDC)

Cindy Cintania Amarta¹ dan Fitri Nur Latifah²

¹Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
cici.amarta30@gmail.com

²Perbankan Syariah, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
fitri.latifah@umsida.ac.id

Abstract

This research aims to increase public understanding of financial literacy and is expected to be able to provide information to related parties to determine community readiness in facing the challenges of using *Central Bank Digital Currency (CBDC)*, so that the community can be given more attention to understanding and readiness for the challenges of using *CBDC*. This study uses quantitative research methods by collecting data obtained from the community, especially for the millennial generation born in 1986-1995 and Gen Z with birth years 1996-2005. The author uses a Likert scale in determining the value of respondents' answers, after which the data obtained is processed using SPSS version 22 software by conducting instrument quality tests by conducting validity and reliability tests, classical assumption tests by carrying out normality tests, heteroscedasticity tests, and multicollinearity tests. , test the hypothesis by doing the t test and f test, as well as test the coefficient of determination. The results of the research conducted by the authors show that there is a positive influence on digital financial literacy and digital society readiness for the challenges of using the *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

Keywords: *Central Bank Digital Currency, CBDC, Digital Financial Literacy, Digital Society Readiness*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan serta diharapkan mampu memberikan informasi terhadap pihak-pihak terkait untuk mengetahui kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*, sehingga masyarakat bisa diberikan perhatian lebih akan pemahaman dan kesiapan terhadap tantangan penggunaan *CBDC*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan melakukan pengumpulan data yang diperoleh dari masyarakat khususnya untuk masyarakat generasi milenial kelahiran tahun 1986-1995 dan Gen Z dengan tahun kelahiran 1996-2005. Penulis menggunakan skala likert dalam menentukan nilai jawaban responden, setelah itu data yang diperoleh dilakukan pengolahan data menggunakan software SPSS versi 22 dengan melakukan uji kualitas instrumen dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan melakukan uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji multikolinieritas, uji hipotesis dengan melakukan uji t dan uji f, serta uji koefisien determinasi. Dari Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa ada pengaruh positif terhadap literasi keuangan digital dan kesiapan masyarakat digital terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

Kata-kunci: : *CBDC, Central Bank Digital Currency, Literasi Keuangan Digital, Kesiapan Masyarakat Digital*

Pendahuluan

Saat ini gelombang revolusi pada bidang teknologi digital berkembang secara cepat dan mulai masuk ke segala aspek kehidupan serta ekonomi masyarakat dunia (Latifah et al., 2020). Adanya perkembangan teknologi digital ini, membuat perubahan terjadi dalam perbankan. Menurut buku cetak biru OJK, terdapat empat aspek yang mendorong perubahan perbankan di masa depan, yaitu perubahan model bisnis yang awalnya konvensional menjadi digital, perubahan dari ekspektasi konsumen, adanya kemunculan kemitraan baru dengan big technology companies dan financial technology, serta terjadinya peningkatan kualitas produk serta layanan dengan menggunakan data (OJK, 2020). Salah satu alternatif bank sentral dalam mendorong pembaruan system transaksi keuangan di Indonesia yaitu dengan menerapkan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

Menurut Direktorat Pengelolaan Kas Negara Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI, *Central Bank Digital Currency (CBDC)* merupakan uang digital yang dalam penerbitan serta peredarannya dikontrol oleh bank sentral. *CBDC* digunakan untuk alat pembayaran menggantikan uang kartal yang bersifat sah.

Tiga fungsi dasar uang sudah dipenuhi oleh *CBDC*, yaitu sebagai alat tukar serta digunakan untuk pembayaran (medium of exchange), sebagai alat penyimpanan nilai (store of value), serta alat untuk mengukur nilai barang dan jasa (unit of account). Dengan diterapkannya *CBDC* mempunyai dampak terhadap system pembayaran yang relatif cepat, efektif serta efisien. Bank sentral juga dapat memantau secara langsung supply uang, memberikan kemudahan dalam penelusuran transaksi, serta memangkas adanya biaya oleh perbankan (Kemenkeu RI, 2022).

Menurut Departemen Komunikasi Bank Indonesia, penerbitan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* bertujuan untuk mengatasi adanya resiko terhadap stabilitas aset kripto. Selain itu, eksplorasi dari penerbitan *CBDC* berdasar enam tujuan (Haryono, 2022) :

- a. Mempercepat serta memperluas inklusi keuangan
- b. Menjadi penyedia instrument kebijakan moneter yang baru
- c. Memberikan fasilitas distribusi fiscal subsidi
- d. Memitigasi resiko non-sovereign digital currency

- e. Menjadi penyedia alat pembayaran digital yang bebas resiko dengan menggunakan central bank money
- f. Memperluas efisiensi system pembayaran termasuk cross border.

Saat ini *CBDC* menjadi fokus utama dari seluruh bank sentral di dunia, salah satunya Indonesia. Namun dalam penerapan *CBDC* membawa beberapa resiko seperti kesiapan teknologi, kondisi masyarakat, kondisi hukum, serta kondisi ekonomi (Nurullia, 2021).

Selain itu, menurut **Direktur Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika**, permasalahan yang terjadi di masyarakat yaitu literasi keuangan yang masih tergolong rendah. Literasi keuangan ialah suatu kebutuhan dasar masyarakat untuk terhindar dari berbagai masalah-masalah keuangan. Masalah keuangan bisa terjadi jika ada kesalahan dan kurang pemahaman dalam melakukan pengelolaan keuangan. Maka dari itu, literasi keuangan menjadi hal yang terpenting dalam mencapai kehidupan sejahtera. Literasi keuangan juga menjadi faktor fundamental terhadap tumbuhnya ekonomi serta stabilitas keuangan. Dilihat dari sudut pandang konsumen, suatu keputusan pembelanjaan yang mengutamakan kualitas dapat dilihat dari literasi keuangan yang baik. Hal ini pada akhirnya mempunyai akibat pada kompetisi industry yang mengedepankan inovasi pada jasa dan barang yang akan ditawarkan kepada para konsumen. Literasi

keuangan yang baik juga dapat meminimalisir terjadinya suatu keputusan yang tidak benar mengenai isu ekonomi serta isu keuangan yang sering muncul (Yushita, 2017). Ada empat indikator dalam melakukan pengukuran terhadap literasi keuangan, sebagai berikut (Latifiana, 2017) :

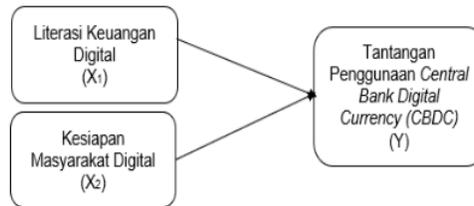
- a. Pengetahuan dasar dalam mengelola keuangan
- b. Pengelolaan investasi dan tabungan
- c. Pengelolaan kredit
- d. Memahami manajemen resiko.

Karena itu Kemenkoinfo mempunyai komitmen untuk melakukan pembangunan infrastruktur digital terutama didaerah 3T (Terdepan, Terluar, Terpencil). Menurut **Direktur Literasi dan Edukasi Keuangan Otoritas Jasa Keuangan**, memberikan paparannya mengenai “Peran Fintech Bagi Milenial”, bahwa generasi milenial mempunyai potensi yang besar terhadap layanan dari keuangan digital. Hal ini dikarenakan 95% merupakan pengguna **smartphone** dan yang merupakan pengguna internet banking sebesar 49% (Kominfo, 2021).

Di seluruh dunia saat ini, masyarakat mulai perlahan bertransformasi menjadi masyarakat digital. Tidak terlepas dari masyarakat yang ada di Indonesia juga berubah menjadi masyarakat digital. Alasan utama karena adanya internet dan gadget. Menurut James Rianto Situmorang dalam artikelnya yang berjudul “Kesiapan Masyarakat Indonesia Bertransformasi Menjadi

Masyarakat Digital”, bahwa masyarakat digital berbasis terhadap teknologi komunikasi dan informasi. Awalnya teknologi ini hanya dikaitkan dengan internet dan komputer, namun seiring dengan kemajuan zaman, maka muncul teknologi seperti smartphone yang bisa digunakan juga untuk beberapa fungsi komputer seperti mengakses internet serta word processor. Salah satu bidang yang kaitannya erat dengan masyarakat digital yaitu penggunaan ekonomi digital (Rianto James, 2021).

Dalam penelitian ini, penulis akan menggali data dari masyarakat Sidoarjo, pria dan wanita, bekerja ataupun tidak bekerja yang termasuk generasi milenial rentang waktu kelahiran tahun 1986-1995 dan Gen Z yang lahir dari tahun 1996-2005 untuk mengetahui apakah ada pengaruh literasi keuangan masyarakat serta kesiapan dalam menghadapi tantangan penggunaan *CBDC*. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terkait literasi keuangan serta mampu memberikan informasi terhadap pihak-pihak terkait tentang kesiapan masyarakat dalam menghadapi tantangan penggunaan *CBDC*, sehingga masyarakat bisa diberikan perhatian lebih akan pemahaman dan kesiapan terhadap tantangan penggunaan *CBDC*. Berikut adalah kerangka penelitian serta hipotesis pada penelitian ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

H1 : Adanya pengaruh literasi keuangan digital dan kesiapan masyarakat digital terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

H2 : Tidak adanya pengaruh literasi keuangan digital dan kesiapan masyarakat digital terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang sistematis, dimana arah pendekatannya, tujuan, subyek, sumber data, langkah penelitian, dan sampel sudah jelas. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur data serta melakukan generalisasi dari hasil sampel kemudian menjadi populasi (Suliyanto, 2017). Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer serta data sekunder. Data primer didapatkan dari pengisian kuisioner oleh masyarakat di wilayah Kabupaten Sidoarjo, pria dan wanita, bekerja ataupun tidak bekerja yang termasuk

generasi milenial rentang waktu kelahiran tahun 1986-1995 dan Gen Z yang lahir dari tahun 1996-2005. Sedangkan pada data sekunder diperoleh dari OJK ataupun artikel penelitian terdahulu.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, dimana data ini diperoleh dari kuisisioner yang diberikan kepada masyarakat secara online melalui google form, khususnya untuk masyarakat generasi milenial dan Gen Z. Pada google form akan diajukan beberapa pertanyaan serta kriteria yang ditetapkan untuk para responden. Untuk menganalisis kuisisioner yang dilakukan oleh responden, penulis menggunakan skala likert. Skala likert ialah skala psikometrik yang biasanya digunakan untuk kuisisioner. Pada skala likert tersedia lima pilihan skala dengan format (Syofian et al., 2015) :

1. Sangat setuju (5)

2. Setuju (4)

3. Netral (3)

4. Tidak setuju (2)

5. Sangat tidak setuju (1)

Kemudian peneliti menggunakan rumus slovin sebagai penentuan besaran sampel yang digunakan, sebagai berikut (Mohammad et al., 2019) :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Ukuran populasi

e = Estimasi error 10%

n = Ukuran sampel/jumlah responden

Berikut ini ialah perhitungan jumlah sampel :

$$n = \frac{786.072}{1 + 786.072 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{786.072}{1 + 786.072 (0,01)}$$

$$n = \frac{786.072}{1 + 7.860,72}$$

$$n = \frac{786.072}{7.861,72}$$

$$n = 99,98$$

Jadi, berdasar perhitungan diatas yang menggunakan rumus slovin, sampel yang nantinya digunakan dalam penelitian dengan jumlah 100 responden.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data menggunakan program pengolahan data SPSS. Data yang dilakukan dalam pengolahan sebagai berikut :

- Uji kualitas instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas
- Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedasitas dan uji multikolinieritas
- Uji hipotesis meliputi uji t dan uji f
- Uji koefisien determinasi.

Hasil

Karakteristik Responden

Pada penelitian ini penulis memperoleh data kuisisioner dari 100 responden yang domisili di Sidoarjo. Karakteristik responden yang sudah terkumpul menunjukkan mayoritas responden adalah perempuan yang berjumlah 70 orang, dan laki-laki sejumlah 30 orang. Sebagian besar responden kelahiran tahun

1996-2000 yang berjumlah 47 orang dan kelahiran tahun 2001-2005 sejumlah 42 orang, 86% responden belum menikah. Hal ini dikarenakan penyebaran kuisioner yang dilakukan lebih besar dalam lingkup pendidikan, sehingga 70% responden dari kalangan pelajar/mahasiswa.

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

		TX1	TX2	TY
TX1	Pearson	1	.479**	.431**
	Correlation		.000	.000
	Sig. (2-tailed)	100	100	100
	N			
TX2	Pearson	.479**	1	.560**
	Correlation	.000		.000
	Sig. (2-tailed)	100	100	100
	N			
TY	Pearson	.431**	.560**	1
	Correlation	.000	.000	
	Sig. (2-tailed)	100	100	100
	N			

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Uji validitas digunakan untuk mengukur suatu kuisioner sah ataupun tidaknya (Darma, 2021). Dari hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan menunjukkan nilai signifikansi X1, X2, dan Y $\leq 0,05$ yang berarti data pada variabel literasi keuangan digital, kesiapan masyarakat secara digital, dan variabel tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* dapat dikatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	.23

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengetahui tingkat konsistensi dari sebuah angket yang digunakan oleh peneliti (Hakim et al., 2021). Pada tabel hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa cronboach's alpha $\geq 0,60$, hal ini berarti variabel literasi keuangan digital, kesiapan masyarakat secara digital, dan variabel tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki beberapa kategori, seperti uji normalitas, uji heteroskedasitas, dan uji multikolinearitas. Uji normalitas digunakan untuk menunjukkan apakah syarat dari sampel terpenuhi atau tidak dengan ketentuan jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka disimpulkan jika data tersebut normal (Qurnia Sari et al., 2017). Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,049 yang artinya data dalam penelitian ini normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	100
Normal Parameters ^{1,b}	Mean .0000000
	Std. Deviation 2.8824992
Most Extreme	Absolute .089

Differences	Positive	.066
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.049 ^c

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Uji heteroskedasitas merupakan uji antar variabel apakah mempunyai kekuatan yang merata ataukah tidak yang berguna untuk melihat varian dari suatu residu data dalam satu variabel terhadap variabel lainnya. Dengan menggunakan metode Glejser, gejala heteroskedasitas akan terdeteksi jika signifikansi $\leq 0,05$ (Utama & Wahyudi, n.d.). Pada tabel 4 menunjukkan masing-masing signifikansi pada variabel $\geq 0,05$, hal ini dapat disimpulkan bahwasannya persamaan regresi linear tidak mengalami gejala heteroskedasitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedasitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	2.057	.836		2.460	.017
TX1	-.049	.017	-.382	-2.848	.006
TX2	.006	.033	.026	.191	.849

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi linear dapat dikatakan baik jika tidak terdapat korelasi antar variabel independen

(Kasenda, 2013). Pada tabel 7 terlihat bahwa nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \leq 1$, dimana hal tersebut berarti model regresi bebas dari multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	6.430	1.724		3.730	.000		
TX1	.094	.041	.212	2.266	.028	.771	1.299
TX2	.350	.071	.459	4.910	.000	.771	1.299

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

11 Uji Parsial (Uji T)

Uji T atau Uji Parsial digunakan untuk menguji pada masing-masing variabel X1 dan X2 apakah mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan ketentuan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ (Tirta Komara et al., 2021). Berdasarkan dari hasil uji t didapatkan nilai signifikansi variabel X1 $0,026 \leq 0,05$ yang berarti variabel literasi keuangan digital mempunyai pengaruh positif terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* yang artinya hasil uji t

tersebut diterima. Dan pada variabel X2 memperlihatkan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, dimana hal ini yang memiliki arti bahwasannya variabel kesiapan masyarakat secara digital berpengaruh positif terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* yang artinya dalam hal ini diterima.

Tabel 6. Hasil Uji T

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.430	1.724			3.730	.000		
T X1	.094	.041	.212		2.268	.026	.771	1.298
T X2	.350	.071	.459		4.914	.000	.771	1.298

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau Uji Simultan berfungsi mengetahui adanya pengaruh variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen) (Tirta Komara et al., 2021). Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel menunjukkan nilai f hitung senilai 25,931 dengan nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$ yang memiliki arti bahwa variabel literasi keuangan digital dan kesiapan masyarakat secara digital

mempunyai pengaruh terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	439.788	2	219.894	25.931	.000 ^b
Residual	822.572	97	8.480		
Total	1262.360	99			

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Uji Koefisien Determinasi (R-Square)

Uji koefisien determinasi ialah hasil uji untuk mengetahui ukuran besarnya nilai korelasi antara seluruh variabel independen dan variabel dependen. Syarat dari uji R-Square atau koefisien determinasi yaitu jika nilai R mendekati angka 1 atau lebih besar dari angka 1 maka korelasinya baik, namun jika nilai R lebih kecil dan jauh dari angka 1 maka korelasi tidak baik. Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai R yaitu 0,471 dan R² 0,222 yang berarti pengaruh variabel independent terhadap dependen yaitu 22,2%, sedangkan 77,8% dipengaruhi oleh variabel bebas.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.471 ^a	.222

Sumber : Data primer yang diolah pada SPSS, 2022

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Digital Terhadap Tantangan Penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*

Berdasarkan dari hasil uji analisis pada tabel 6 menunjukkan bahwa literasi keuangan digital (X1) terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* (Y) memiliki nilai signifikansi $0,026 \leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tantangan penggunaan CBDC. Hasil penelitian ini didukung oleh (Muhammad Saleh, 2020) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh dari literasi keuangan terhadap Financial Technology (Fintech). Namun pada penelitian ini tidak didukung oleh (Tunggal Pradini, 2021) yang mengatakan bahwasannya literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan m-banking (mobile banking) dengan nilai signifikansi $0,118 > 0,05$. Fintech serta M-Banking sendiri masih ada keterkaitan dengan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *Central Bank Digital Currency (CBDC)*.

Pengaruh Kesiapan Masyarakat Secara Digital Terhadap Tantangan Penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*

Berdasarkan dari hasil uji analisis menunjukkan bahwa kesiapan masyarakat secara digital (X2) mempunyai pengaruh positif terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)* (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel 7 yaitu $0,000 \leq 0,05$. Kesiapan masyarakat

secara digital meliputi ketersediaan gadget, adanya paket data, dan kelancaran sinyal. Hasil penelitian ini didukung oleh (Rianto James, 2021) yaitu mengatakan pada penelitiannya bahwa saat ini di Indonesia sudah banyak perusahaan penerbit e-money seperti Gopay, OVO, LinkAja, TapCash BNI, Brizzi, e-money Mandiri, dan Flazz BCA. Tentunya hal ini tidak terlepas dari kebutuhan masyarakat terkait adanya gadget dan paket data.

Kesimpulan

Literasi keuangan digital dan kesiapan masyarakat secara digital memiliki pengaruh positif terhadap tantangan penggunaan *Central Bank Digital Currency (CBDC)*. Sampel data didapatkan dari 100 orang masyarakat Sidoarjo generasi milenial dan generasi Z, yang kelahirannya dari tahun 1986-2005. Adanya *CBDC* di Indonesia masih menjadi rancangan Bank Indonesia untuk menuju ekonomi Indonesia yang berkemajuan. Maka dari itu, sebelum diterapkannya *CBDC* di Indonesia masyarakat harus dapat memahami literasi keuangan digital guna memudahkan masyarakat dalam memahami cara penggunaan *CBDC* yang nantinya akan digunakan transaksi di Indonesia. Selain itu kesiapan masyarakat secara digital juga penting untuk dipenuhi, seperti mempunyai gadget serta adanya paket data.

Referensi

- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. GUEPEDIA.
- Hakim, R. Al, Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). *Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi*. 4(4), 263–268. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>
- Haryono, E. (2022). *Peran CBDC Dalam Memperkuat Pelaksanaan Mandat Bank Sentral*. Departemen Komunikasi Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2417722.aspx
- Kemenkeu RI. (2022). *Mengenal Lebih Dekat Central Bank Digital Currency (CBDC)*. Kemenkeu RI Ditjen Perbendaharaan Direktorat PKN. <https://djp.kemenkeu.go.id/direktorat/pkn/id/odading/2918-mengenal-lebih-dekat-central-bank-digital-currency-cbdc.html>
- Kominfo. (2021). *Hadapi Tantangan Dengan Literasi Keuangan Digital*. Kominfo.Go.Id. https://www.kominfo.go.id/content/detail/1/32768/hadapi-tantangan-dengan-literasi-keuangan-digital/0/berita_satker
- Latifah, F. N., Maika, M. R., & Lutvi Azizah, N. (2020). Minat Mahasiswa Perbankan Syariah Melakukan Pembayaran Transaksi Non Tunai Berbasis Web. *Malia (Terakreditasi)*, 12(1), 29–38. <https://doi.org/10.35891/ml.v12i1.2005>
- Latifiana. (2017). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 1–7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Mohammad, B., Muhammad, Z., Manajemen, H., Islam, U., Muhammad, K., Al, A., & Banjarmasin, B. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja, Lingkungan Kerja, dan Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Karyawan: Studi pada Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal Maksipreneur* |, 8(2), 191–206. <https://doi.org/10.30588/425>
- Muhammad Saleh, F. S. F. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kualitas Pembelajaran Keuangan Terhadap Penggunaan Fintech Mahasiswa Manajemen dan Akuntansi Universitas Fajar. *MANOR: JURNAL Manajemen Dan Organisasi*, Vol. 2 No.
- Nurullia, S. (2021). Menggagas Pengaturan dan Penerapan Central Bank Digital Currency di Indonesia: Bingkai Ius Constituendum. *Journal of Judicial Review*, 23(2), 275. <https://doi.org/10.37253/jjr.v23i2.5014>
- OJK. (2020). Cetak Biru Transformasi Digital Perbankan. *Ojk*, 13(April), 1–54.
- Qurnia Sari, A., Sukestiyarno, Y., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas dan Uji Homogenitas pada Model Regresi Linear. *Unnes Journal of Mathematics*, 6(2), 168–177. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujm>
- Rianto James. (2021). Kesiapan Masyarakat Indonesia Bertransformasi Menjadi Masyarakat Digital. *Repository : Universitas Katolik Parahyangan*, 4(1), 1–23.
- Suliyanto. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif. *Eprints : Universitas Peradaban*. <http://eprints.peradaban.ac.id/id/eprint/108%0A>
- Syofian, S., Setyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis WEB. *Prosiding : Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Jakarta*. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnas tek/article/view/540>
- Tirta Komara, A., Yura Roslina, N., Jatmika, L., & Pasundan, S. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Harga Terhadap Kepuasan Konsumen (Studi pada salah satu perusahaan jasa transportasi di Kota Bandung). *Acman: Accounting and Management Journal*, 1(2), 104–114.
- Tunggal Pradini, K. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Literasi Digital, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan Mobile Banking BCA, BNI, BRI. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas UDAYANA*, 10(10), 859–872.

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
Utama, A., & Wahyudi, D. D. (n.d.). Pengaruh
Religiusitas terhadap Perilaku Kepatuhan
Wajib Pajak Orang Pribadi di Provinsi
DKI Jakarta. *Keuangan Jl. Sakti Raya*,
3(2), 1–13. www.juliwi.com

Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi
Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan
Pribadi. *Nominal: Barometer Riset
Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 6 No.
[https://doi.org/https://doi.org/10.21831/n
ominal.v6i1.14330](https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330)

cek plaigasi 2

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
2	kominfo.go.id Internet Source	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
6	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
8	jurnal.uai.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper	1%

10	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id Internet Source	1 %
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
12	en.wikipedia.org Internet Source	1 %
13	www.e-jurnal.stie-ibek.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

cek plaigasi 2

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11
